

Implementasi Model Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ks Kota Cilegon Provinsi Banten

Suaidi

suaidi@untirta.ac.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This paper presents the results of research on the implementation of the model for implementing character education in high schools with the case at SMAN 2 KS Cilegon City, Banten Province. The school components and Islamic religious education teachers are the main actors, with the support of conducive policies from the principal of SMAN 2 KS Cilegon City, Banten Province. The presence and involvement of campus activists through monitoring requires scrutiny and coordination that is integrated with the Islamic religious education teacher program.

Keywords: *Application of Models, Character Education, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian tentang Implementasi model penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah menengah atas dengan kasus di SMAN 2 KS Kota Cilegon Provinsi Banten, temuannya antara lain adalah bahwa penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan SMAN 2 KS Kota Cilegon Provinsi Banten adalah model integratif yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan guru pendidikan agama Islam menjadi aktor utamanya, dengan dukungan kebijakan yang kondusif dari kepala sekolah SMAN 2 KS Kota Cilegon Provinsi Banten. Kehadiran dan keterlibatan aktivis kampus melalui monitoring memerlukan pencermatan dan koordinasi yang terintegrasi dengan program guru pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Penerapan Model, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

SMA Negeri 2 KS (Krakatau Steel) Cilegon, pada mulanya bernama SMA YPWKS yang didirikan pada bulan Agustus tahun 1980. Pada saat itu SMA YPWKS belum memiliki gedung untuk tempat para siswanya belajar. Oleh karena itu para siswanya untuk sementara belajar di STM KS yang beralamat di Jalan Kotabumi No.1 Cilegon. Pada saat itu siswa SMA YPWKS belajarnya siang hari karena pagi harinya dipakai oleh siswa STM KS. Tetapi sejak bulan Agustus tahun 1987 SMA YPWKS sudah memiliki gedung sendiri yang didirikan di daerah perumahan kompleks KS tepatnya di jalan Semang Raya Nomor 1 Cilegon. Pada saat itu wilayah Cilegon hanya memiliki satu sekolah yang negeri yaitu SMA Negeri 1 Cilegon. Oleh karena itu masyarakat Cilegon menginginkan ada sekolah negeri yang lain, maka SMA YPWKS berubah menjadi negeri. Pada tanggal 10 Juli 1996 SMA YPWKS berubah menjadi negeri. Pada tanggal 10 Juli 1996 SMA YPWKS resmi menjadi negeri. Sejak di negerikan SMA YPWKS menjadi SMAN Negeri 2 KS Cilegon.

Peran strategis pendidikan dalam mencerdaskan dan memajukan suatu bangsa menuntut adanya perubahan pada berbagai aspek kependidikan. Salah satu perubahan yang

dimaksudkan adalah perubahan kurikulum yang menedepankan pentingnya penerapan model pendidikan karakter, sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum pendidikan nasional tahun 2013. Menurut Ratna Megawangi (2004,38), pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Disamping itu, pendidikan *karakter* juga dapat meningkatkan kecerdasan social, dan dapat meningkatkan kesehatan fisik, karena terwujudnya kematangan emosi dan spiritual yang tinggi. Oleh karena itu karakter merupakan *input* penting dalam pembangunan sumber daya manusia

Urgensi implementasi pendidikan *karakter* di SMAN 2 KS Kota Cilegon dilandasi oleh sejumlah peraturan perundang-undangan yang ada seperti pada UUD 1945 pasal 31 ayat (3) berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang “ dan pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi menegembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat (1) Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan *inter* dan *antar* umat beragama; (2). Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan *Karakter* Berfungsi :

1. Membangun kehidupan kebangsaan yang *multicultural*;
2. Membvangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik, serta keteladanan baik;
3. Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mapu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Fungsi ini sejalan dengan amanat undang-undang 20 tahun 2003 tentang sisdiknas.

Adapun Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media, yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media masa (Kemendiknas 2011,7). Di sekolah pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai bentuk, baik di dalam maupun di luar kelas, ditingkat satuan pendidikan formal dan non formal, serta di luar satuan pendidikan.

Implementasi pendidikan *karakter* diintegrasikan ke dalam semua materi pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, keterlaksanaan pendidikan *karakter* di SMAN 2 KS Kota Cilegon, dan hasil-hasilnya merupakan tanggung jawab semua mata pelajaran. Lebih-lebih Pendidikan Agama

Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan, karena inti dari Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan nilai iman, takwa dan akhlak mulia, dan keikhlasan. Sementara inti dari pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan akhlak berkewarganegaraan, seperti tanggung jawab dan partisipasi sebagai warga Negara. Karakter merupakan sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.(KBBI,1996:445)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model-model implementasi pendidikan *karakter* dengan mengambil kasus SMAN 2 KS Kota Cilegon. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan penyiapan, bahan masukan dan pertimbangan perumusan kebijakan pendidikan karakter di sekolah, khususnya bagi Direktorat PAIS. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Kerangka Konsep

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon sesuatu secara bermoral. (Thomas Lickona1992). Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter lainnya

Menurut Kemendiknas *karakter* adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri dari atas sejumlah nilai, moral dan norma. Seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, religius, percaya diri, simpati, empati, dan lain-lain.

Karakter terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungan sosial dan budaya disekitarnya (Kemendiknas 2011,10). Dalam Konteks pendidikan karakter siswa dibentuk melalui intraksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam lingkungan sekolah.

Selanjutnya (Thomas Lickona (1991,51) menegaskan bahwa pendidikan *karakter* mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Lebih lanjut Lickona dalam bashori dkk. (2007) mempersyaratkan 11 prinsip dasar agar pendidikan *karakter* dapat berjalan efektif;

1. Mengembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik;
2. Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku;
3. Pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter;
4. Menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian;
5. Memberi siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral;
6. Membuat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil;
7. Mengusahakan mendorong motivasi diri siswa;

8. Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter, dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa;
9. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter;
10. Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya dalam pembangunan karakter;
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memantapkan karakter yang baik. (Thomas Lickona)

Pembangunan *karakter* melalui satuan pendidikan dilakukan dengan menggunakan pendekatan integrasi dalam semua mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Pembentukan watak dan karakter harus dilakukan secara intergratif di semua mata pelajaran (Sidi 2003,104). Dengan demikian, praktik penanaman model pendidikan karakter pada satuan pendidikan karakter pada satuan pendidikan adalah tanggung jawab dan masuk dalam semua mata pelajaran, bukan hanya tanggung jawab materi Pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Kewarganegaraan.

Disinilah arti penting peran guru sebagai tokoh, idola, dan teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki standar kualitas pribadi dan perilaku yang jelas. Misalnya, standar kualitas moral dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama, sehingga intelektualitas, moral, emosionalitas, dan spiritualitas guru memiliki kelebihan yang dapat dilihat dan diteladani oleh peserta didik. Dengan cara seperti ini akan melahirkan perilaku utama dari pribadi dari seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, selain menjadi fungsi utama guru sebagai pendidik sekaligus juga guru sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih.

LANDASAN TEORI

Sebagai landasan teori bahwa pendidikan agama banyak dikemukakan oleh para ahli di antaranya sebagai sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat (2008) sebagai berikut;

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Rama Yulis (2008) mengemukakan bahwa nilai-nilai Islam harus ditembukembangkan pada pribadi manusia sebagai penataan kehidupan sekaligus sebagai rambu-rambu pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradat-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif* dengan lokus SMAN 2KS Kota Cilegon. Instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian kasus dengan pendekatan *kualitatif* adalah penelitiannya itu sendiri. Peneliti menjadi perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. (Moleong 1998,121) Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam dengan informan kunci, pengamatan, dan kajian dokumen.

Pengamatan dilakukann terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, prilaku peserta didik selama di sekolah yang difokuskan kepada nilai-nilai *karakter* dalam proses pembelajaran (intra dan ekstrakurikuler). Telaah dokumen RPP, buku-buku yang relevan dengan pendidikan karakter, dan berbagai terbitan yang ada di sekolah yang relevan dengan topik penelitian.

Analisa data *kualitatif* dimulai dengan mendeskripsikan, mengkatagorikan, kemudian menginterpretasikan data dan informasi penyelenggaran pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Pendeskripsiannya berdasar atas *fenomena* yang ditemukan setelah data terkumpul dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini terdapat beberapa manfaat sebagai berikut: *Pertama*, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan, evaluasi, dan perencanaan bagi pemerintah, *stakeholder*, dan civitas akademika SMAN 2 KS Kota Cilegon, pada khususnya dan pada pendidikan nasional pada umumnya. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diserfisikasi dan inovasi bagi lembaga pendidikan nasional, mengembangkan penerapan/implementasi model pendidikan *karakter*, dan pendidikan di masyarakat pada umumnya.

C.1. Profile Nama SMAN 2 KS Kota Cilegon

Nama Sekolah; SMAN 2 KS Kota Cilegon, staus terakreditasi A (sangat baik), dengan SK Basda Banten; Nomor; 61/BAP-S/M-SK/II/2014 Tanggal 10 Februari 2014, dengan alamat sekolah Jalan Semang Raya No.1 Komp. KS Cilegon, Kelurahan Kota Bumi, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon Provinsi Banten, Telephone 0251-384813-398274, Kode Pos 42435, Email; Info@sman2ksclg.sch.id, Website; [http://www. Info@sman2ksclg.sch.id](http://www.Info@sman2ksclg.sch.id)

C.2. Profile Keadaan Guru dan Tenaga kependidikan SMAN 2 KS Kota Cilegon

Guru PNS sebanyak 62, Guru Non PNS sebanyak 6, (Hasil wawancara dengan kepala SMAN 2 KS Cilegon, Drs. Aliudin, MM.), dari 62 guru PNS dan 6 guru non PNS tersebut

komposisinya adalah, guru PA ada 5, guru Pkn ada 3, guru Bahasa Indonesia ada 6, guru sejarah ada 4, guru penjas ada 4, guru Bahasa Inggris ada 6, guru Matematika ada 8, guru Fisika ada 3, guru Biologi ada 4, guru Kimia ada 5, guru Ekonomi ada 4, guru geografi ada 3, guru Sosiologi ada 2, guru Seni Budaya dan kesenian ada 3, guru Bimbingan Konseling ada 3, guru Teknologi Informasi Komunikasi ada 2, guru Prakarya dan Kewirausahaan ada 6, dan guru bahasa jepang ada 1. (Hasil wawancara dengan Wakasek Bidang Kesiswaan Sibro Malisi, S.Ag. pada tanggal 08-12-2019)

Lebih lanjut Wakasek mengatakan bahwa selain guru di SMAN 2 KS Kota Cilegon juga terdapat tenaga kependidikan meliputi; Kepala Tata Usaha ada 1, Bagian Keuangan dan Simda ada 3, Bagian Kepegawaian ada 2, Bagian Kesekretariatan ada 2, Bagian Dapodik ada 1, Bagian Aset ada 1, bagian Perpustakaan ada 2, Bagian laboratorium ada 2, Bagian Kurikulum ada 1, Bagian Kesiswaan ada 1, bagian Umum ada 1, bagian satuan Pengamanan sekolah ada 2, Penjaga sekolah/Caraka ada 8.

C.3. Profile Keadaan Siswa SMAN 2 KS Kota Cilegon

Keadaan siswa dan pengurus Rohis/Risma, pada SMAN 2 KS Kota Cilegon adalah; 1238 siswa dengan rician sebagai berikut; kelas X berjumlah 429, laki-laki 142 dan perempuan 247, kelas XI berjumlah 432, laki-laki 173 dan perempuan 259, kelas XII berjumlah 392, laki-laki 155 dan perempuan 237, pengurus Rohis/Risma 40 siswa

Sebagai sekolah yang bernuasa IMTAK (Iman dan Takwa), IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), seni budaya, olahraga, dan berwawasan lingkungan. SMA Negeri 2 KS Kota Cilegon Provinsi Banten sesungguhnya dapat dikategorikan sebagai sekolah yang "berkarakter" hal ini bisa dilihat dalam Profile SMAN 2 KS Kota Cilegon Provinsi Banten. Adapun Visi-Misi, tujuan dan Program penelitian dan tata tertib SMAN 2 KS Kota Cilegon Provinsi Banten sebagai berikut:

Visi : "Unggul, berwawasan lingkungan dan menghasilkan lulusan yang Bertakwa, Berprestasi, Berbudaya, serta Berwawasan Global. Sedangkan Misi nya adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan pola manajemen partisipatif, transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan layanan prima.
2. Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.
3. Meningkatkan sikap ketakwaan, sikap kepemimpinan dan disiplin melalui setiap kegiatan, baik intra maupun ekstrakurikuler yang berakar pada budaya bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan akademik berwawasan global melalui penerapan dan pengembangan kurikulum nasional maupun internasional.
5. Menumbuhkan sikap berkompetisi yang positif dan sportif melalui kegiatan yang mengedepankan semangat kebangsaan.
6. Menciptakan dan menanamkan keteladanan perilaku melalui pengembangan budaya sekolah yang berlandaskan keagamaan, sosial masyarakat dan adiwiyata.
7. Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan wawasan global.
8. Mengembangkan sikap entrepreneurship.

TUJUAN

1. Menjadi sekolah terbaik yang berlandaskan IMTAQ , IPTEK dan mampu bersaing di masyarakat Global.
2. Masuk seleksi olympiade tingkat Provinsi dan Nasional.
3. Lulus 100%.
4. Lulusan diterima di perguruan tinggi Negeri dan Swasta ternama 80% dari pendaftar.
5. Meraih prestasi kejuaraan di berbagai bidang akademik dan non akademik.
6. Meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan workshop dan pendalaman materi.
7. Mempunyai sarana-prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang memadai.
8. Memiliki manajemen sekolah yang akuntabel untuk mempertahankan standart ISO.

Penerapan Model pendidikan karakter ini sejalan dengan motto dan visi yang diembannya, yaitu pastikan beriman (SQ), berilmu (IQ) dan beramal (EQ) dengan Visi untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam mutu, memiliki pengetahuan yang luas, berwawasan lingkungan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang tinggi dengan dilandasi iman dan takwa, untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi utama yang dikedepankan SMA N 2 KS Cilegon Provinsi Banten adalah unggul, berwawasan lingkungan, dan menghasilkan lulusan yang bertakwa, berprestasi, berbudaya, serta berwawasan global, secara eksplisit telah menegaskan keberpihakannya pada bangunan akhlak dan budi pekerti yang kini populer dengan penerapan model pendidikan karakter.

Implementasi keberpihakan pada pentingnya penerapan model pendidikan karakter (akhlak dan budi pekerti) telah direalisasikan melalui penerapan model pembelajaran PAI dan pengembangan budaya sekolah. (Hasil Wawancara dengan Wakasek bidang Kesiswaan Bapak. Sibromalisi, S.Ag. pada tanggal 09 Desember 2019), model pembelajaran PAI yang dikembangkan adalah model pembelajaran integrative, yang tidak memisahkan tanggung jawab pendidikan akhlak dan budi pekerti berdasarkan mata pelajaran yang diampu oleh para tenaga pendidik. (Ibu Hj. Nining Rumningsih, S.Ag. GPAI tanggal 09 Desember 2019), seluruh tenaga pendidik pengampu mata pelajaran bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan akhlak dan budi pekerti, dan GPAI serta PPKn (Dra. Hj. Eva Sugianti dan Diah Ekawati, S.Pd.) menjadi penanggung jawab utama (Sibro Malisi, S.Ag. .GPAI pada tanggal 08-12-2019). Kebijakan ini kemudian didukung oleh kebijakan penataan lingkungan sekolah yang kondusif untuk penanaman nilai karakter dan *update* tata tertib sekolah pada setiap awal tahun ajaran baru yang eksplisit mengarah pada penanaman akhlak dan budi pekerti/nilai-nilai karakter.

Penerapan Model Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu; eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, maka kegiatan elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan pembelajaran PAI diselenggarakan dengan pendekatan integrative dalam semua materi pembelajaran. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pendidikan Agama Islam buatan guru kelas X, guru PAI telah menggunakan kurikulum 13 yang bernuansa karakter sebagai pedoman dan landasan utama. Dalam uraian RPP bagian pendahuluan pembelajaran telah mempertimbangkan

nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi memiliki pengertian, eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru, elaborasi adalah penggarapan secara tekun dan cermat, Konfirmasi adalah membenaran, penegasan, pengesahan.

Pertemuan I Dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang terinci dalam kolom deskripsi kegiatan dan nilai *karakter* yang ditanamkan.

Matrik 1: Tahapan Kegiatan Pendahuluan pada SMAN 2 KS Kota Cilegon

DESKRIPSI KEGIATAN	NILAI KARAKTER
1. Guru masuk kelas tepat waktu	1. Nilai yang ditanamkan disiplin, tanggung jawab
2. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas	2. Nilai yang ditanamkan religius, peduli
3. Doa bersama dipimpin siswa piket	3. Nilai yang ditanamkan religius dan tanggung jawab
4. Mengecek kehadiran siswa	4. Nilai yang ditanamkan disiplin, tanggung jawab
5. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya.	5. Nilai yang ditanamkan religius, peduli, lingkungan
6. Menegur dengan sopan siswa yang datang terlambat.	6. Nilai yang ditanamkan peduli, lingkungan
7. Menghubungkan materi kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter	7. Nilai yang ditanamkan disiplin

Matrik tahapan dan nilai penerapan model pendidikan *karakter* yang ditanamkan pada tahap pendahuluan (matrik di atas) mempertegas, bahwa dalam setiap tahapan kegiatan pendahuluan proses pembelajaran selalu terkait dengan penanaman nilai *karakter*. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran PAI yang difokuskan pada “eksplorasi materi” mata pelajaran PAI: kelas X; semester genap; materi pokok, sumber hukum Islam;

Pertemuan II guru PAI membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok, yaitu; kelompok 1 dengan materi pengertian hadist, kelompok 2 kedudukan hadist sebagai sumber hukum Islam, kelompok 3 fungsi hadist terhadap Al-Qur’an dan kelompok 4 macam-macam hadist. Pembagian kelompok ini dilakukan untuk menanamkan tanggung jawab, peduli dan toleransi. Diskusi kelompok menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin dan toleransi. Guru memberikan

kesempatan peserta didik saling bertanya jawab antar peserta kelompok dan membuat rangkuman, untuk membiasakan peserta didik bertanggung jawab, disiplin, toleran dan peduli.

Deskripsi kegiatan ini “eksplorasi” (matrik) dan nilai *karakter* yang ditanamkan anatara lain sebagai berikut:

Matrik 2: Tahapan Kegiatan Inti Eksplorasi pada SMAN 2 KS Kota Cilegon

DESKRIPSI KEGIATAN	NILAI KARAKTER
1. Guru membagi peserta didik 4 kelompok	1. Nilai yang ditanamkan disiplin, tanggung jawab
2. Guru mengamati proses kerja peserta didik masing-masing kelompok sambil memberikan bimbingan	2. Nilai yang ditanamkan kreatif, kerja keras, tanggung jawab
3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi timbale balik antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	3. Nilai yang ditanamkan, kerja sama saling menghargai peduli lingkungan.
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi materi pembelajaran	4. Nilai yang ditanamkan rasa percaya diri, mandiri
5. Memfasilitasi peserta didik mengomentari hasil kerja kelompok lainnya	5. Nilai yang ditanamkan, disiplin saling menghargai

Pada kegiatan inti *ekplorasi*, GPAI memberi ruang *ekplorasi* bagi peserta didik melalui perintah: setelah mengikuti pembelajaran materi sumber hukum Islam, peserta didik mendeskripsikan hasilnya dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pesrta didik dalam mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan inti berikutnya adalah fokus pada “*Elaborasi*”, yaitu:

Matrik 3: Tahapan Kegiatan *Elaborasi* pada SMAN 2 KS Kota Cilegon

DESKRIPSI KEGIATAN	NILAI KARAKTER
1. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memmunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan	1. Kreatif, percaya diri, kritis saling menghargai, santun
2. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut	2. Kreatif, percaya diri, kritis

3. Memfasilitasi peserta didik berkompentensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	3. Jujur, disiplin, kerja keras, menghargai
4. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksploasi yang dilakukan lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok.	4. Jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, madiri, kerja sama
5. Guru melakukan penilain dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	5. Nilai yang ditanamkan; jujur mengetahui kelebihan dan kekurangan.
6. Guru memberikan umpan baik terhadap proses dan hasil pembelajaran	6. Nilai yang ditanamkan saling menghargai, percaya diri, sopan santun, kritis, logis
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	7. Nilai yang ditanamkan antisipatif, kritis, logis

Selanjutnya kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan nasihat berkaitan dengan materi pembelajaran agar peserta didik mengambil hikmah dari hal baru yang dipelajari dan selalu berusaha untuk mengamalkannya.

Perlu saya sampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kesiswaan yang sekaligus juga sebagai GPAI bahwa belum semua guru PAI memiliki dan menggunakan instrument khusus dalam menilai pendidikan karakter PAI, sejauh ini penilai yang dipakai adalah melalui pengamatan GPAI dan penelusuran teman sejawat peserta didik (Hasil Wawancara dengan Pa Sibro Malisi, S.Ag. Wakil Kesiswaan pada tanggal 08 November 2019).

Karakteristik Implementasi Pembelajaran PAI pada SMAN 2 KS Kota Cilegon Mata pelajaran PAI kelas X; semester genap, materi pokok sumber hukum Islam; pertemuan II. Meskipun dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pendidikan Agama Islam (PAI) buatan GPAI, telah menggunakan kurikulum 2013 yang bernuansa karakter sebagai pedoman dan landasan utamanya, RPP tersebut ternyata tidak serta merta dapat diimplementasikan secara keseluruhannya. Beberapa bagian dari tahapan pembelajaran tersebut ternyata dapat terakomodasi dalam tahapan kegiatan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa implementasi RPP dalam pembelajaran menjadi fleksibel sifatnya sesuai dengan karakteristik materi PAI yang sedang dibelajarkan. Itulah sebabnya, RPP dirancang sedemikian rupa sebagai alat kontrol untuk mengukur ketercapaian penanaman nilai-nilai *karakter* melalui pemebelajaran PAI. Setiap tahapan pada bagian pendahuluan pembelajaran selalu digambarkan langkah-langkah pemebelajaran yang telah mempertimbangkan nilai-nilai *karakter* yang ditanamkan.

Ketika guru memasuki ruang kelas tepat waktu sesuai jadwal dimaksudkan untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, memberi salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai religius. Selanjutnya memeriksa kehadiran siswa dan absensi siswa untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab serta di akhiri dengan menjelaskan keterkaitan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya serta menggali pemahaman awal peserta didik.

Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran dimulai membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok, yaitu: Kelompok 1 dengan materi pengertian hadist, kelompok 2 kedudukan hadist sebagai sumber hukum Islam, kelompok 3 fungsi hadist terhadap Al-Qura'an, dan kelompok 4 macam-macam hadist. Pembagian kelompok ini dilakukan untuk menanamkan tanggung jawab, disiplin dan toleransi. Diskusi kelompok menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Guru memberikan kesempatan peserta didik saling bertanya jawab antara peserta kelompok dan membuat rangkuman, membiasakan peserta didik bertanggung jawab, disiplin, toleran dan peduli.

Sementara bagian penutup, guru memberikan tugas rumah, menginformasikan materi pertemuan selanjutnya, dan memberi salam, membiasakan peserta didik tanggung jawab, disiplin, peduli, jujur dan toleransi.

Proses dan tahapan pembelajaran di atas merupakan hasil kajian dokumen RPP-PAI, secara umum sejalan dengan hasil pengamatan pembelajaran PAI. Meskipun dalam prosesnya tidak tampak secara jelas pemisahan antara penanaman nilai-nilai karakter tersebut, tetapi secara umum mengarah pada penerapan model pembangunan karakter peserta didik, di SMA N 2 KS Cilegon Provinsi Banten

(Hasil Wawancara dengan Nining Rumningsih, S.Ag, dan Suroji, S.Pd.I. GPAl, pada tanggal 09 Pebruari 2022). Berdasarkan kajian dan analisis terhadap RPP buatan Guru PAI SMAN 2 KS Cilegon Provinsi Banten, telah dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang lebih menitikberatkan pada penerapan model pembangunan karakter peserta didik. RPP dirancang mulai dari kajian silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan pelaksanaan pembelajaran.

Pendidikan *karakter* melalui ekstar kurikuler PAI pada SMAN 2 KS Kota Cilegon Aktivis Rohis, sebagai pembinanya adalah: Ruddy Yunivan, M.Pd.I, MM..dan dibantu oleh Pembina Osis yaitu pak Suroji, S.Pd.I. Implementasi model pendidikan *karakter* melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan melalui kegiatan Rohis adalah sebuah lembaga kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 KS Kota Cilegon yang berasaskan kepada ajaran Islam, didirikan pada tanggal 15 Juli 2019 sampai saat ini Rohis dan Forum An-Nisa memiliki sekretariat di Masjid Baitul Muhsinin SMAN 2 KS Kota Cilegon, secara struktural Rois pada SMAN 2 KS Kota Cilegon, sebagai pembina Rudy Yunivan, M.Ag, MM.

Program Rohis (Rohani Islam) dan Forum An-Nisa adalah sebuah organisasi guna memeperdalam dan memeperkuat ajaran Islam, dengan tujuan memberikan pembekalan kepada pengurus ROHIS pada SMAN 2 KS Kota Cilegon, tentang manajemen pengelolaan organisasi sehingga di harapkan mampu meningkatkan kuaalitas serta profesionalisme dalam melaksanakan program ROHIS, sedangkan yang menjadi media pendidikan *karakter* terdiri dari:1) malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit); bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik muslim kepada Allah SWT. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari

1 malam dengan jumlah pesertaorang dan narasumber 2 orang ustadz dari luar SMAN 2 KS Kota Cilegon.

Adapun materi kegitannya meliputi ; keimanan, ketakwaan, dan akhlak. MABIT dikoordinasikan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru PAI. Adapun nilai yang ditanamkan adalah; 1).Religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan. Peduli social, dan tanggung jawab; 2). *Laedership Training*; melatih dan menumbuh kembangkan potensi kepemimpinan para peserta didik SMAN 2 KS Kota Cilegon. Biasanya berlangsung di luar Kota Cilegon seperti di daerah Bandung, Bogor atau tempat lainnya disekitar Kota Cilegon. Peserta kegiatan ini sebanyak 429 orang diambil dari kelas X, dengan pemateri dari luar sebanyak 3 orang. Materi yang disampaikan adalah “Kepemimpinan dalam perpesktif Islam” kegiatan ini dikoordinasikan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru PAI, nilai yang ditanamkan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab; 3). Forum An-Nisa atau sering disebut juga keputrian khusus untuk peserta didik putri bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik putri tentang keputrian, pergaulan dengan non muslim, perempuan dalam dakwah, aurat wanita, dan persoalan kewanitaan sehari-hari.

Narasumber biasanya didatangkan dari luar lingkungan SMAN 2 KS Kota Cilegon. Kegiatan ini berlangsung 1 hari dengan jumlah peserta sekitar 200 an, peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. 4). *Rihlah* pihnik adalah kegiatan yang bernuansa rekreatif tetapi tetapi diisi dengan penanaman nilai-nilai karakter. Dikoordidnir oleh peserta didik sendiri dengan bimbingan GPAI. Biasanya berlangsung di luar Kota Cilegon dengan rata-rata peserta sebanyak 215 peserta. Materi kegiatan seputar wisata bernuansa keimanan dan kebaikan. Nilai yang ditanamkan adalah religius, jujur,toleransi, disiplin, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. 5). Musyabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Tilawatil Qur’an peserta didik. Bagi yang tidsk menjadi peserta MTQ media ini dijadikan sebagai ajang menumbuhkan keinginan dan kebiasaan mendalami Al-Qur’an. Peserta kegiatan ini terdiri dari perwakilan SMA di sekitar Kota Cilegon. Nilai yang ditanamkan adalah religius , jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Demikian dijelaskan oleh salah satu GPAI (Hj. Nining Rumningsih, S.Ag.)

Disamping kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah Pesantren Kilat Romadhan (PKR) (PSBQ) Pelatihan Seni Baca Al-Qur’an, Pelatihan Nasyid, PHB, hari ibu dan yang lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, pedu;l lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.

Pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut besumber dari komite sekolah, kontribusi sukarela peserta didik, donator, dan sponsor lainnya yang tidak mengikat.

Rekayasa Lingkungan

Selain kegiatan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler Implementasi model pendidikan *karakter* melalui Pendidikan Agama Islam, terdapat juag usaha lain yang dilakukan oleh sekolah untuk memaksimalkan penanaman nilai *karakter* tersebut, yaitu melalui pengkondisian lingkungan strategis sekolah (rekayasa lingkungan melalui *updating* tata tertib setiap awal tahun.

Media tanam dan nilai penerapan model *karakter* yang ditanamkan melalui rekayasa lingkungan antara lain melalui penataan lingkungan dan tata tertib, peserta didik pada SMAN 2 KS Kota Cilegon tahun pelajaran 2019-2020, meliputi; BAB I berisi Ketentuan Umum, pasal 1 kehadiran, pasal 2 pakaian sekolah, pasal 3 penampilan pribadi, pasal 4 kegiatan belajar, pasal 5 kegiatan sekolah, pasal 6 kebersihan, kedisiplinan, ketertiban, keindahan, dan keamanan, pasal 7 adiwiyat, pasal 8 etika pergaulan, pasal 9 larangan-larangan, pasal 10 parkir. BAB II berisi pelanggaran dan sanksi, pasal 11 pelanggaran, pasal 12 sanksi, pasal 13 pelanggaran dan sanksi. Dari penjelasan pasal-pasal tersebut bisa ditarik garis benang merahnya adalah meliputi; religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan dan peduli sosial dan tanggung jawab.

Performance Karakter

Secara khusus, penilaian dan implementasi model pendidikan *karakter* di lingkungan SMAN 2 KS Kota Cilegon, belum menggunakan instrument khusus individual untuk setiap peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah hasil pengamatan GPAI terhadap perilaku siswa sehari-hari di dalam kelas (saat istirahat dan kegiatan lainnya) di lingkungan sekolah dan saat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun deskripsi *karakter* peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:1). Karakter religius, karakter ini menjadi ikon utama SMAN 2 KS Cilegon dan sudah membudaya di kalangan komunitas peserta didik, guru, dan karyawan lainnya (Siregar, 2003,41) bagi orang tua peserta didik, karakter ini menjadi daya tarik utama untuk menyekolahkan anaknya di SMAN 2 KS Kota Cilegon selain juga faktor prestasi yang telah diraih sekolah. 2). Jujur, *karakter* jujur juga telah menjadi budaya yang sehari-hari menjadi bagian dari kehidupan komunitas SMAN 2 KS Kota Cilegon. 3). Disiplin dan tanggung jawab juga sudah sangat menonjol dalam aktivitas kehidupan sehari-hari komunitas SMAN 2 KS kota Cilegon, dan peduli lingkungan sudah mulai menonjol dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan dan Tantangan

Implementasi pendidikan karena penerapan model *karakter* di sekolah tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak, baik dukungan kebijakan pimpinan maupun komitmen seluruh komponen sekolah begitu juga dengan adanya tantangan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang telah diwujudkan melalui kebijakan dan komitmen keberpihakannya pada pendidikan karakter telah menjadi unsure penentu keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Peran dan gaya kepemimpinannya menjadi sangat penting dan strategis dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Peran penting tersebut sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan karakter, khususnya melalui Pendidikan Agama Islam. Gaya kepemimpinan dengan komitmen keberagamaan kepala sekolah yang tinggi berbeda dengan gaya kepemimpinan dengan komitmen keberagamaan yang kurang memadai.

Kompetensi dan komitmen tenaga pendidik SMAN 2 KS Kota Cilegon yang ditunjukkan dalam mengimplementasikan kebijakan penerapan model pendidikan *karakter* secara koordinatif oleh seluruh tenaga pendidik telah menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan baik pada aspek akademik, maupun non akademik, khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Tanpa komitmen tenaga pendidik tentu implementasi tenaga pendidikan *karakter* di sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Komitmen tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kebijakan di atas, kemudian mendapat dukungan positif dari orang tua siswa yang umumnya relative berpendidikan tinggi, bekerja sebagai PNS, karyawan dan para profesional, yang memiliki pengertian dan pemahaman arti pentingnya pendidikan *karakter* bagi peserta didik. Pada sisi lain pendidikan *karakter* tersebut juga didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 2 KS Kota Cilegon yang sangat kondusif mendukung program pendidikan yang lengkap dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, baik kelengkapan sarana fisik sekolah, sarana pendukung pembelajaran maupun media ajar kreatifitas yang dimiliki oleh SMAN 2 KS Kota Cilegon.

Dukungan di atas kemudian dilengkapi dengan tata tertib sekolah yang bernuasa *karakter* yang disepakati bersama dan sangat kondusif mendukung program pendidikan karakter. Tata tertib tersebut mengatur secara rinci tentang aktivitas peserta didik mulai datang ke sekolah, selama di sekolah hingga dalam perjalanan menuju kembali ke rumah masing-masing setelah selesai jam pelajaran.

Kultur religus yang sudah terbangun selama ini, melalui kebiasaan pendidik dan peserta didik wanita berpakaian muslimah, shalat dhuha saat istirahat pertama, shalat dzuhur berjamaah, pengajian setiap hari Rabu setelah sholat ashar berjamaah sekitar jam 16.30 sampai dengan selesai, sedangkan forum An-Nisa pengajiannya dilaksanakan setiap hari Rabu jam 12.30 setelah shalat dhuhur berjamaah, termasuk kegiatan memfasilitasi PHBI, kultum sebelum shalat jum'at berjamaah dimulai memfasilitasi siswa menulis ulasan keagamaan melalui media sekolah menjadi factor yang memudahkan bagi terselenggaranya pendidikan *karakter*.

Kebijakan ideal di atas, ternyata masih mendapat tantangan dari sebagian tenaga pendidik maupun peserta didik yang kurang mendukung sepenuhnya pendidikan karakter. Mereka menilai pendidikan karakter hanya menambah beban tugas dan tanggung jawab yang sudah padat.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan temuan penelitian pada pembahasan sebelumnya, kesimpulan besar penelitian ini adalah :

Pertama, bahwa implementasi model pendidikan *karakter* pada SMAN 2 KS Kota Cilegon, tumbuh dan berkembang sesuai dengan visi, misi, dan motivasi SMAN 2 KS Kota Cilegon. Hal ini terjadi karena SMAN 2 KS Kota Cilegon salah satu dari 5 (lima) SMAN di Kota Cilegon, yang mengimplementasikan model pendidikan *karakter*.

Kedua, konsep implementasi model pendidikan *karakter* yang dikembangkan SMAN 2 KS Kota Cilegon, berbasis keimanan, keikhlasan dan profesionalitas. Secara Islam ini berlandaskan keimanan pada ajaran Al-Quran dan A-Hadits sebagai wujud ketaatan dan rasa tanggungjawab kepada Allah SWT.

Dalam penerapan membimbing kepada siswa-siswinya untuk mengosongkan diri dari niat-niat yang tidak baik, semata-mata karena Allah (*ikhlas*). SMAN 2 KS Kota Cilegon penulis menemukan telah melakukan penerapan model pendidikan *karakter*. Terbukti bahwa SMAN 2

KS Kota Cilegon tersebut, semakin tumbuh dan berkembang dalam mengembangkan penerapan model pendidikan karakter.

Ketiga, bahwa jenis-jenis implementasi model pendidikan *karakter* yang dikembangkan di SMAN 2 KS Kota Cilegon adalah model otonom, yang memosisikan *karakter* sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri menghendaki adanya rumusan yang jelas seputar standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi dan evaluasi belajar. Model Integrasi adalah mengintegrasikan pendidikan *karakter* dengan mata pelajaran yang lainnya. Sedangkan model suplemen adalah menawarkan pelaksanaan pendidikan *karakter* melalui sebuah kegiatan kegiatan di luar jam sekolah.

Kebijakan pendidikan penerapan model pendidikan *karakter* melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 KS sebagai budaya sekolah. Media utamanya adalah melalui kegiatan intrakurikuler, ekstra kurikuler, dan pengkondisian lingkungan strategis (rekayasa lingkungan).

Melalui kegiatan intrakurikuler, Pendidikan Agama Islam, pendidikan *karakter* dimulai dengan mengadaptasi silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik sudah mempraktikan nilai-nilai *karakter* yang ditargetkan dan perilaku guru sepanjang proses pembelajaran menjadi model pelaksanaan nilai bagi peserta didik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikordinasikan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru agama dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut mejnjadi media pendukung pendidikan *karakter* yang dilaksanakan di lingkungan sekolah SMAN 2 KS` atau bahkan di luar Kota Cilegon.

Model pendidikan *karakter* yang diterapkan dilingkunagn SMAN 2 KS Kota Cilegon adalah model *integrative* dengan melibatkan seluruh guru sekolah tanpa membedakan mata pelajaran yang diampunya. Guru pendidikan Agama Islam dan PPKn, menjadi aktor pertama dalam penanaman nilai-nilai *karakter*.

Pendidikan *karakter* mendapat dukungan dari seluruh unsur kependidikan di SMAN 2 KS Kota Cilegon. Kepemimpinan kepala sekolah yang kondusif yang saat ini dipimpin oleh : Hj.Aam Suminarsih, M.Pd., dmi untuk Pendidikan Agama Islam selama ini mempertegas dukungannya untuk keberhasilan pendidikan *karakter* yang menjadi primadona kurikulum 2013. Selain itu, dukungan guru, orang tua/komite, lingkungan sekitar kelengkapan fasilitas sekolah dan rekayasa lingkungan /pengkondisian lingkungan untuk penanaman nila-nilai *karakter* seluruhnya sangat kondusif. Pada sisi lain, keterlibatan pihak aktivis kampus pelu mendapat perhatian dari guru PAI, khususnya dalam kaitan materi yang diberikan dalam kegiatan monitoring

Penerapan Model pendidikan *karakter* terintegratif dengan Pendidikan Agama Islam dan dilingkungan SMAN 2 KS Kota Cilegon dapat dijadikan sebagai penerapan model pengembangan pendidikan *karakter* di sekolah lain. Model telibatnya seluruh komponen kependidikan dalam membangun *karakter* siswa dan komitmennya menjadi kekuatan utama dalam menunjang keberhasilan pembangunan *karakter* di sekolah. Perlu dilakukan penelitian

lanjutan khususnya terkait dengan keterlibatan aktivis kampus dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di SMAN 2 KS Kota Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta:Almawardi prima

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996; Balai Pustaka Jakarta

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabet

Gunawan, Imam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.Ke-2*. Jakarta : PT Bumi Aksar

Kementeria Pendidikan Nasional, 2011 *Buku Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementeria Pendidikan Nasional

Kementeria Pendidikan Nasional, 2011 *Panduan Pelaksan pendidikan karakter*; Jakarta, Pendidikan Nasional

Lickona, Thomas, 199, *Educating for Character: How our School Can teach Respect and Responsibility*, New York: bantam Books.

J. Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskary

Moelong J 1998, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: remaja Rosda karya.

Peraturan Menteri pendidikan nasional Nomor 43 1 tahun 2007

Profil SMAN 2 Kota Cilegon

RPP (Mata Pelajaran PAI; Kelas X, Semester Genap, Materi Pokok Sumber Hukum Islam, Pertemuan II

Sidi, Indradjati, 2003, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta, Paramadina